

Kajian Semiotika dalam Poster Film Horor *The Conjuring "Anabelle"* Model Roland Barthes

Siti Nur Halizah^{1□}, Novia Adibatus Shofah²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

□ E-mail: sitnurhalizah15@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the visual meaning contained in the horror film poster *The Conjuring: Annabelle* using Roland Barthes' semiotic approach. Film posters as a promotional media not only function to attract the audience's interest, but also convey hidden meanings and messages through their visual elements. Barthes' semiotic approach focuses on two levels of meaning, namely denotation and connotation, as well as the concept of myth that represents hidden ideology in signs. Data collection techniques are carried out through visual observation and literature studies. The analysis begins by identifying visual elements in the poster, such as images, colors, and symbols, then analyzing the denotative and connotative meanings of these signs. Furthermore, the analysis continues at the myth stage to reveal the ideology hidden behind the horror representation in the poster. The results of the study show that the visual elements in *The Conjuring Annabelle* poster not only depict a scary atmosphere, but also reflect the myth of living dolls and the fear of inanimate objects that are alive. This study concludes that horror film posters, through a semiotic approach, are able to convey deeper and more complex meanings, and act as a visual communication medium that is full of ideological meaning.

Keywords: Annabelle, Connotation, Denotation, Semiotics, Roland Barthes.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna visual yang terkandung dalam poster film horor *The Conjuring: Annabelle* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Poster film sebagai media promosi tidak hanya berfungsi untuk menarik minat penonton, tetapi juga menyampaikan makna dan pesan yang tersembunyi melalui elemen-elemen visualnya. Pendekatan semiotika Barthes memfokuskan pada dua tingkat makna, yaitu

denotasi dan konotasi, serta konsep mitos yang merepresentasikan ideologi tersembunyi dalam tanda-tanda.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual dan studi pustaka. Analisis dimulai dengan mengidentifikasi elemen-elemen visual dalam poster, seperti gambar, warna, dan simbol, kemudian menganalisis makna denotatif dan konotatif dari tanda-tanda tersebut. Selanjutnya, analisis berlanjut pada tahap mitos untuk mengungkap ideologi yang tersembunyi di balik representasi horor dalam poster tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen visual dalam poster *The Conjuring Annabelle* tidak hanya menggambarkan suasana menakutkan, tetapi juga mencerminkan mitos mengenai boneka yang hidup dan ketakutan terhadap benda mati yang bernyawa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa poster film horor, melalui pendekatan semiotika, mampu menyampaikan makna yang lebih dalam dan kompleks, serta berperan sebagai media komunikasi visual yang sarat makna ideologis.

Kata Kunci: Annabelle, Denotasi, Konotasi, Semiotika, Roland Barthes.

PENDAHULUAN

Karakter boneka arwah Annabelle, yang pertama kali diperkenalkan dalam film horor *The Conjuring*, telah berhasil berkembang menjadi sebuah franchise mandiri yang signifikan. Spin-off pertama dari *The Conjuring* ini menghadirkan narasi prekuil yang mengungkap asal-usul teror yang melekat pada boneka tersebut. Dengan latar waktu tahun 1967, film ini berhasil menarik minat penonton dan memicu produksi sekuelnya, *Annabelle: Creation*. Sekuel ini membawa penonton kembali ke masa lalu, tepatnya pada dekade 1950-an, untuk menyaksikan awal mula kisah mengerikan Annabelle. Gary Dauberman, penulis naskah yang telah berkontribusi besar dalam membangun dunia Annabelle, akan mengambil alih kursi sutradara dalam proyek terbaru ini. Sementara itu, James Wan, sebagai pencipta semesta *The Conjuring*, akan tetap terlibat sebagai produser eksekutif bersama Peter Safran. (Kent, 2019).

The Conjuring merupakan adaptasi dari kisah nyata yang dialami oleh pasangan paranormal terkenal, Ed dan Lorraine Warren. Mereka ditugaskan untuk menyelidiki aktivitas paranormal yang menghantui keluarga Perron di sebuah rumah pertanian di Rhode Island pada awal tahun 1970-an. Hasil penyelidikan mengungkapkan adanya entitas jahat yang telah menghuni rumah tersebut selama berabad-abad, termasuk roh seorang wanita bernama

Bathsheba Sherman yang diduga terlibat dalam praktik ilmu hitam dan mengutuk tanah tersebut. Kehadiran roh jahat ini menyebabkan berbagai kejadian mistis yang mengganggu kehidupan keluarga Perron, mulai dari penampakan hingga gangguan fisik.

Sementara, film "The Conjuring" telah mengambil beberapa lisensi kreatif dalam menggambarkan teror yang dialami keluarga Perron akibat ulah Bathsheba, sejarah kelam rumah tersebut nyatanya memiliki dasar yang kuat dalam kenyataan. Berdasarkan penelusuran History vs. Hollywood, masa lalu rumah tersebut jauh lebih mengerikan daripada yang dibayangkan. Sebelum keluarga Perron menghuni rumah tersebut, properti itu telah menjadi kediaman bagi satu keluarga selama lebih dari delapan generasi.

Beberapa anggota keluarga tersebut memang meninggal dengan cara yang sangat memilukan, termasuk pembunuhan tragis terhadap seorang gadis berusia 11 tahun. Selain itu, empat orang meninggal karena kedinginan, satu orang diracun, dan dua orang lainnya bunuh diri. Tentu saja, ini bukanlah jenis sejarah yang ingin dikenang orang tentang rumah mereka. Ketika segala sesuatunya berjalan baik bagi keluarga Perron, orang mungkin akan bertanya-tanya apakah mereka tetap akan memilih untuk tinggal di rumah yang terkenal itu jika mereka mengetahui masa lalu rumah tersebut yang sangat mengganggu. (Rustanti, 2021).

Simbol-simbol dan tanda-tanda yang terdapat pada poster film 'The Conjuring: Annabelle' menyimpan makna yang mendalam dan layak untuk ditelaah lebih lanjut melalui lensa semiotika karena memanfaatkan berbagai elemen simbolik dan visual untuk menciptakan efek menakutkan dan membangkitkan rasa ketegangan pada penonton. Dalam konteks semiotika, simbol dan tanda menjadi fokus utama dalam menganalisis dan menguraikan makna yang terkandung dalam poster ini.

Kajian semiotika telah menjadi alat penting dalam memahami dan menganalisis berbagai bentuk komunikasi visual, termasuk dalam dunia perfilman. Dalam konteks ini, poster film adalah salah satu elemen penting yang berperan dalam mempromosikan dan mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu kepada penonton. Poster film memiliki peran kunci dalam menarik perhatian penonton potensial dan mempengaruhi keputusan mereka untuk menonton film tersebut. Dalam artikel ini, kami akan melakukan kajian semiotika terhadap poster film horor yang terkenal, yaitu "Annabelle," dengan mengacu pada konsep-konsep yang dikemukakan oleh tokoh semiotika terkenal, Roland Barthes.

Roland Barthes mengemukakan konsep "denotasi" dan "konotasi" dalam analisis semiotika. Denotasi adalah arti sebenarnya atau langsung dari sebuah kata atau simbol, sedangkan konotasi adalah makna tambahan atau tersirat yang melekat pada kata atau simbol tersebut.. Dalam hal ini, denotasi dari boneka Annabelle adalah sebagai objek fisik yang menyeramkan. Namun, konotasi yang muncul melalui penempatan dan presentasi boneka tersebut pada poster menciptakan rasa takut yang lebih dalam dan mengisyaratkan bahwa ada kekuatan supernatural atau jahat yang terkait dengannya.

Poster film, khususnya poster Annabelle, merupakan media komunikasi visual yang efektif dalam mempengaruhi persepsi dan ekspektasi penonton. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana elemen-elemen visual pada poster tersebut digunakan untuk menyampaikan makna simbolis dan pesan-pesan tersirat yang membentuk persepsi penonton terhadap film. Dalam konteks film horor seperti *Annabelle*, elemen-elemen visual dalam poster memainkan peran penting dalam menciptakan suasana ketakutan dan ketegangan, yang sangat relevan untuk menarik penonton.

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian ini akan mengaplikasikan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen visual pada poster film Annabelle menciptakan makna dan membangun atmosfer horor. Fokus utama penelitian ini adalah pada identifikasi dan interpretasi tanda-tanda visual yang digunakan dalam poster tersebut. Apa saja tanda-tanda visual yang terdapat dalam poster Annabelle? Bagaimana makna denotatif dan konotatif dari tanda-tanda tersebut diinterpretasikan dalam konteks budaya horor? Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana mitos dan ideologi yang tersembunyi dalam elemen-elemen visual poster tersebut mampu menyampaikan pesan-pesan ideologis atau sosial tertentu kepada audiens. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mengungkap bagaimana poster film horor tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi yang kompleks dalam menyampaikan makna secara visual.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan latar belakang diatas untuk menghindari plagiasi penelitian ini terhubung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Ketut Dewi Tri dan I Made Yogi Marantika (2021). Keduanya memiliki fokus yang sama pada poster film 'Annabelle Comes

Home', namun penelitian ini membedakan diri dengan menggunakan kerangka teoritis yang berbeda. Alih-alih menggunakan semiotika Saussure, penelitian ini mengadopsi model semiotika Roland Barthes untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap tanda-tanda visual pada poster tersebut.

Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yang ditulis oleh Aulia Cika Hindarti (20) dengan judul “ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM PENGABDI SETAN 2017”. Dengan menggunakan kerangka teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci tanda-tanda verbal dan visual yang terkandung dalam poster film. Fokus analisis meliputi aspek-aspek visual seperti warna, bentuk, posisi, dan latar belakang, serta analisis terhadap teks verbal yang terdapat pada poster. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdapat pada objek poster, dari yang penulis cari analisis semiotika pada poster film horror *The Conjuring Anabelle* merupakan hal pertama yang penulis lakukan.

Penelitian selanjutnya oleh Muhammad Syahdewa (2014) memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman kita tentang penggunaan tanda visual dalam poster film horor. Dengan menganalisis poster film 'Asih 2' melalui lensa semiotika Roland Barthes, penelitian ini berhasil mengungkap makna mendalam yang terkandung dalam setiap elemen visual, mulai dari denotasi hingga konotasi, serta bagaimana elemen-elemen tersebut bekerja sama untuk menyampaikan pesan yang kompleks kepada penonton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menggali persepsi alami terhadap objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengkaji objek secara menyeluruh (Jabrohim, 2002: 32). Dalam hal ini, penelitian memfokuskan pada analisis deskriptif terhadap poster film *The Conjuring: Annabelle* yang dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada identifikasi dan interpretasi tanda-tanda visual yang terdapat dalam poster, serta bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk makna tertentu.

Teori semiotika Barthes dibagi menjadi dua tingkat makna, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada makna yang bersifat langsung dan literal dari suatu tanda, sementara

konotasi merujuk pada makna yang lebih dalam, yang berkaitan dengan konteks budaya, sosial, atau ideologi. Barthes juga memperkenalkan konsep "mitos", yaitu makna tersirat yang dapat mencerminkan ideologi atau keyakinan yang tersembunyi dalam suatu tanda atau representasi visual. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya untuk menggali makna yang lebih kompleks yang ada pada elemen-elemen visual dalam poster film tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah poster film 'The Conjuring: Annabelle' yang bersumber dari IMDb. Poster ini, yang disutradarai oleh John R. Leonetti dan ditulis oleh Gary Dauberman, akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Melalui analisis semiotika, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi tanda-tanda visual yang terkandung dalam poster tersebut, serta mengungkap makna yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton.

PEMBAHASAN

a. The Conjuring Annabelle (2014)



Poster *The Conjuring Annabelle* menampilkan gambar karakter atau objek penting dalam film. Ini bisa berupa gambar boneka Annabelle yang terkenal atau adegan penting dari film tersebut. Gambar ini dapat menarik perhatian penonton dan memberikan petunjuk tentang tema atau genre film. Pemilihan warna dalam poster dapat memberikan nuansa dan atmosfer tertentu. "Annabelle" mungkin menggunakan warna yang gelap. Pemilihan warna

dalam poster dapat memberikan nuansa dan atmosfer tertentu. "Annabelle" mungkin menggunakan warna yang gelap atau kontras untuk menciptakan suasana misteri atau ketegangan. Warna merah atau hitam mungkin digunakan untuk menekankan unsur horor dalam film.

Komposisi poster melibatkan penempatan elemen-elemen visual di dalamnya. "Anabelle" mungkin memiliki komposisi simetris atau asimetris, dengan fokus pada gambar utama di tengah atau mungkin menggunakan penempatan yang lebih dinamis untuk menarik perhatian penonton. Poster film "Anabelle" *Counjuring*, terdapat bayangan gambar waja-wajah pemeran yang terdapat dalam film tersebut, huruf yang melengkung atau gothic untuk mencerminkan tema horor.

1. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Poster film The Conjuring Anabelle

NO	Identifikasi Tanda	Denotasi Tanda	Konotasi Tanda
1.	Warna Gelap	Warna dominan dalam poster ini adalah warna gelap, terutama hitam, yang memenuhi latar belakang poster. Ada sedikit kontras dengan warna putih pada boneka dan merah pada pita serta tulisan judul.	Warna hitam di latar belakang memberikan kesan misterius, menakutkan, dan menyeramkan, menguatkan genre horor dari film ini. Dalam konotasi budaya, hitam sering kali dikaitkan dengan kematian, kegelapan, dan ketidakpastian. Sementara itu, penggunaan warna merah mengandung konotasi bahaya, darah, dan kekerasan. Warna merah dan hitam sering digunakan dalam film horor untuk menciptakan

			suasana yang menegangkan.
2	Boneka Perempuan	Boneka perempuan yang menjadi pusat perhatian dalam poster adalah Annabelle, dengan wajah menyeramkan yang tampak hidup meskipun merupakan benda mati.	Boneka dalam konteks budaya sering dianggap sebagai mainan yang tidak berbahaya, tetapi boneka dalam konteks horor seperti <i>Annabelle</i> mengandung makna ketakutan yang mendalam terhadap benda mati yang dapat bernyawa. Boneka perempuan dalam film ini mewakili kesan ketakutan kolektif terhadap hal-hal yang tidak bisa dijelaskan, terutama mengenai boneka yang secara tradisional dikaitkan dengan kepolosan tetapi diubah menjadi simbol kejahatan.
3	Kursi goyang/malas	Boneka Annabelle digambarkan sedang duduk di kursi goyang kayu.	Kursi goyang sering kali dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat domestik dan tenang, tetapi dalam konteks horor, kursi goyang yang bergerak sendiri bisa menjadi simbol dari keberadaan roh atau makhluk tak terlihat. Penggunaan kursi

			goyang dalam poster ini menambah kesan seram, terutama jika diasosiasikan dengan cerita-cerita horor klasik di mana kursi goyang sering kali menjadi alat untuk menunjukkan aktivitas paranormal.
4	Pita Merah yang Melingkar di Pinggang	Boneka Annabelle memakai pita merah besar yang melingkar di pinggang gaunnya.	Warna merah pada pita memiliki dua kemungkinan konotasi. Pertama, secara tradisional, merah sering kali dikaitkan dengan cinta atau kepolosan dalam konteks anak-anak, yang seharusnya menyampaikan makna kebahagiaan atau kegembiraan. Namun, dalam konteks poster ini, warna merah berubah menjadi simbol bahaya, darah, atau bahkan kekerasan. Pita merah yang melingkari pinggang boneka dapat dilihat sebagai metafora ikatan dengan sesuatu yang jahat atau kekuatan yang tidak dapat dikendalikan.

5	Rambut Kepang	Boneka Annabelle memiliki rambut yang dikepang rapi, gaya rambut yang biasanya diasosiasikan dengan anak-anak perempuan.	Kepang secara tradisional melambangkan kepolosan dan kebersihan seorang anak perempuan. Namun, kepang dalam konteks boneka ini menciptakan disonansi karena wajah boneka yang menyeramkan tidak sesuai dengan simbol kepolosan tersebut. Gaya rambut ini memperkuat kesan bahwa sesuatu yang seharusnya tidak berbahaya (boneka anak perempuan) telah berubah menjadi sesuatu yang menakutkan dan menyeramkan.
6	Pose Tesenyum	Boneka Annabel terlihat tersenyum pada poster	Senyum dalam konteks normal biasanya diasosiasikan dengan kebahagiaan, keramahan, atau kebaikan. Namun, dalam poster ini, senyum Annabelle tampak aneh dan menakutkan. Senyum tersebut dapat dilihat sebagai ekspresi yang mengisyaratkan kejahatan tersembunyi atau niat jahat. Ini menciptakan

			disonansi visual yang menimbulkan rasa tidak nyaman pada audiens, memperkuat tema horor bahwa sesuatu yang tampak bersahabat bisa jadi sangat berbahaya.
7	Gaun warna putih pada boneka	Boneka Annabelle mengenakan gaun putih panjang, yang menjadi pakaian khasnya dalam film.	Warna putih secara tradisional melambangkan kemurnian, kepolosan, dan kedamaian. Namun, dalam konteks horor, putih sering kali digunakan untuk menggambarkan kengerian yang terjadi pada sosok yang seharusnya tidak berbahaya. Gaun putih ini memperkuat kontradiksi antara penampilan boneka yang polos dengan kenyataan bahwa ia adalah objek dari kejahatan supranatural. Warna putih juga bisa diinterpretasikan sebagai pengingat akan kematian atau arwah yang menghantui.
8	Tulisan Font ANNABELLE menggunakan warna merah	Judul "Annabelle" dalam poster menggunakan huruf berwarna merah besar dan tegas.	Warna merah pada tulisan judul melambangkan kekerasan, bahaya, dan ketegangan. Warna merah

			yang mencolok juga menarik perhatian penonton, menegaskan bahwa film ini berada dalam genre horor. Penggunaan warna merah pada judul menjadi pengingat bahwa film ini berisi ketakutan, kekejaman, dan mungkin mengandung elemen yang berdarah-darah, sehingga semakin memperkuat citra horor dari film ini.
--	--	--	---

Poster film **The Conjuring: Annabelle** secara keseluruhan berfungsi sebagai media visual yang kuat dalam menyampaikan tema horor melalui elemen-elemen simbolis dan budaya. Secara keseluruhan, makna poster ini adalah mengajak penonton untuk merasakan ketegangan, ancaman, dan ketakutan terhadap hal-hal yang tak terlihat dan supranatural. Melalui identifikasi tanda-tanda seperti warna gelap yang dominan, boneka dengan ekspresi menyeramkan, kursi goyang, serta pita merah, poster ini menggabungkan makna denotatif dan konotatif untuk menciptakan atmosfer menakutkan. Warna hitam dan merah, misalnya, secara langsung menandakan misteri, kematian, dan bahaya, yang sangat erat dengan genre horor. Boneka Annabelle sendiri, dengan gaun putih dan rambut kepong yang kontras dengan senyumnya yang menakutkan, mencerminkan transformasi dari objek yang biasanya polos menjadi simbol teror dan ancaman yang tak terlihat.

Mitos

Mitos yang hadir dalam poster Annabelle berkaitan dengan ketakutan budaya terhadap benda mati yang memiliki kemampuan untuk hidup, khususnya boneka. Dalam banyak kebudayaan, boneka sering kali menjadi objek ketakutan karena kesamaan mereka dengan manusia namun tanpa kehidupan. Dalam konteks horor, boneka seperti Annabelle menjadi simbol dari ketakutan akan kehilangan kendali terhadap benda-benda yang seharusnya tidak

hidup, namun mampu melakukan tindakan jahat. Mitos ini mencerminkan ketakutan mendalam manusia terhadap yang supranatural dan tak terjelaskan. Lebih jauh, penggunaan kursi goyang dan gaun putih juga menandakan mitos tradisional tentang rumah berhantu dan roh-roh yang mengganggu. Poster ini tidak hanya mengandalkan visual semata, tetapi juga memainkan ketakutan kolektif terhadap kekuatan jahat yang tidak terlihat, dan penggunaan tanda-tanda ini memperkuat makna ideologis bahwa ancaman bisa hadir dalam bentuk yang tampaknya tidak berbahaya.

Secara keseluruhan, tanda-tanda visual dalam poster Annabelle tidak hanya menciptakan suasana horor, tetapi juga mengaktifkan mitos dan simbol yang sudah tertanam dalam budaya populer, memperkuat ketakutan kolektif terhadap kejahatan yang tidak terlihat. Poster ini berfungsi sebagai media visual yang mengkomunikasikan lebih dari sekedar promosi film, tetapi juga menyampaikan pesan ideologis dan budaya tentang ketakutan akan benda mati yang hidup, serta bahaya yang mengintai di balik sesuatu yang tampaknya biasa.

Boneka perempuan dalam film Annabelle dipilih sebagai pusat konstruksi horor karena berbagai alasan yang berkaitan dengan psikologi, budaya, dan simbolisme yang mendalam. Dalam masyarakat, boneka perempuan sering kali dilihat sebagai benda yang "lebih hidup" dibandingkan jenis mainan lainnya karena bentuknya yang menyerupai manusia. Ini menciptakan rasa tidak nyaman yang dikenal sebagai uncanny valley, yaitu perasaan bahwa sesuatu yang hampir mirip dengan manusia tetapi tidak sepenuhnya, seperti boneka, dapat menimbulkan ketakutan. Boneka perempuan dengan ciri-ciri manusiawi yang kuat, seperti Annabelle, menjadi media yang ideal untuk memanfaatkan ketakutan ini, karena ia menghadirkan objek yang tampak hidup namun tidak wajar.

SIMPULAN

Penelitian ini telah memberikan gambaran menyeluruh tentang kajian semiotika pada poster film *The Conjuring: Annabelle* dengan menggunakan model analisis Roland Barthes. Melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos, dapat disimpulkan bahwa poster ini menggunakan serangkaian tanda visual yang dirancang secara strategis untuk membangun suasana horor dan menanamkan rasa takut pada penontonnya. Tanda-tanda seperti boneka perempuan, kursi goyang, pita merah, dan gaun putih membawa makna konotatif yang menggambarkan ancaman tersembunyi dan kekuatan jahat yang tidak terlihat.

Secara keseluruhan, elemen-elemen dalam poster ini tidak hanya mendukung promosi film, tetapi juga memperkuat narasi ideologis tentang ketakutan kolektif terhadap benda mati

yang dapat hidup dan melakukan kejahatan. Poster ini bekerja pada tingkat psikologis dengan memanfaatkan mitos boneka sebagai simbol ancaman dalam budaya populer, yang kemudian diadaptasi menjadi media horor yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa poster film horor memiliki peran penting dalam membangun ekspektasi penonton, menciptakan atmosfer, serta mengekspresikan nilai-nilai budaya dan ketakutan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Mei, A. Z. (2021). (n.d.). KARAKTERISTIK MASYARAKAT URBAN DALAM FILM ANNABELLE (2014) DAN FILM THE DOLL (2016): SEBUAH KAJIAN BANDINGAN. *KARAKTERISTIK MASYARAKAT URBAN DALAM FILM ANNABELLE (2014) DAN FILM THE DOLL (2016): SEBUAH KAJIAN BANDINGAN*. [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/](http://Eprints.Undip.Ac.Id/).

Ardiansah, N. (2019). *ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM HOROR 2019*. https://www.academia.edu/es/43263502/ANALISIS_SEMIOTIKA_POSTER_FILM_HOROR_ANNABELLE_2019

Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 6.

Chaysalina, I., & Nadya, N. (2022). Analisis Poster Film “the Boys in the Striped Pajamas (2008)” Menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. *Titik Imaji*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.30813/v5i1.3516>

Geryaldo. (n.d.). *Sinopsis dan review bonek Anabelle boneka horor penebar teror*.

Hidayati, W. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 52–59.

ini bercerita tentang sebuah boneka pada tahun 1970-an di Rhode Island-set Conjuring. Film ini merupakan kisah dari. (1970).

Kent. (2019). *Poster Annabelle Comes Home Mengungkap Teror Baru dalam Conjuring Universe*. May, 17.

<https://cinemags.org/poster-annabelle-comes-home-mengungkap-teror-baru-dalam-conjuring-universe/>

No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. (2021). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

Rustanti, Q. (2021). *Kisah Nyata The Conjuring, Lebih Seram dari Film*. Kamis, 30

September.

<https://ameera.republika.co.id/berita/r08mfo425/kisah-nyata-the-conjuring-lebih-seram-dari-film>

Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Deiksis*, 2(03), 54–66.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>

Suherdiana, D. (2015). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Pierce. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(12), 371. <https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.399>

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI